

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jepang adalah negara kepulauan dengan pulau-pulau besar dan kecil. Apabila kita terbang atau berlayar dari Asia Tenggara ke arah timur laut, maka setelah melewati Hongkong dan Taiwan, akan tampak gugusan kepulauan Jepang yang berawal dari gugusan kepulauan Ryukyu. Berawal dari sanalah kepulauan Jepang memanjang ke arah timur laut sehingga menyerupai sebuah busur panah. Bentuk geografis Jepang memanjang lebih dari 35.000 km ke arah timur laut dan berada antara 24° lintang utara dan 45° lintang selatan. Seluruh luas pulau-pulau itu adalah 364.500 km<sup>2</sup>, diantara 5186 km<sup>2</sup> adalah luas semua pulau-pulau kecil. Empat pulau besar yaitu dari selatan ke utara Kyushu dengan 35.639 km<sup>2</sup>, Shikoku dengan 17.760 km<sup>2</sup>, Honshu dengan 228.000 km<sup>2</sup>, Hokkaido dengan 77.889 km<sup>2</sup> (Fathurizki, 2007, 1).

Pada Agustus tahun 1549 di Kagoshima, datang misionaris Kristen Portugis yang bernama Fransisco Xavier beserta dua orang temannya untuk memperkenalkan agama Kristen (Wibawarta, 2008, 247). hal itu membuat banyak warga Jepang yang memeluk agama Kristen dan jumlahnya semakin bertambah seiring adanya perdagangan Internasional. Karena ada kekhawatiran dapat mengancam masa depan bangsa Jepang, pemerintah melakukan upaya-upaya untuk menekan agama Kristen, salah satunya melalui kebijakan politik isolasi negara (*Sakoku*) (Surajaya, 2001, 76)

Dengan adanya Sakoku, Jepang tertutup dari peradaban Barat. Meski demikian Jepang tetap melakukan perdagangan internasional, namun hanya untuk negara Belanda dan Cina, dan terbatas hanya disatu tempat yaitu di pulau Dejima, Nagasaki (Surajaya, 2001, 76).

KCP Internasional Japanese Language School dalam artikelnya menyebutkan bahwa :

*“..Sakoku (鎖国) was a policy enacted by the Tokugawa shogunate (the last feudal Japanese military government) under Tokugawa Iemitsu through several policies and edicts from 1633 to 1639 and had remained effective until 1853 when the Perry Expedition forcibly opened Japan to Western trade...”*

Berdasarkan kutipan diatas, dalam artikel yang di publikasikan oleh KCP Internasional Japanese Language disebutkan bahwa Sakoku (鎖国) adalah kebijakan yang disahkan oleh Keshogunan Tokugawa (pemerintah militer Jepang feodal terakhir) di bawah Tokugawa Iemitsu melalui beberapa kebijakan dari tahun 1633 hingga 1639 dan tetap efektif hingga 1853 ketika Perry Expedition secara paksa membuka Jepang ke perdagangan Barat.

Selama lebih dari dua ratus tahun pada masa Edo, Jepang secara berturut-turut berada di bawah kepemimpinan keluarga Tokugawa. Pada periode ini juga Jepang menjalankan Politik sakoku atau isolasi. Politik sakoku adalah suatu kebijakan politik yang menutup diri dari intervensi asing dalam segala bidang (Widarahesty, Ayu, 2011, 46).

Jepang mulai membuka dirinya sejak Jenderal Matthew Calbraith Perry berhasil memaksa Jepang untuk menandatangani perjanjian pembukaan negara Jepang pada tahun 1853 (Surajaya, 2001, 62). Peristiwa tersebut dikenal sebagai Restorasi Meiji (明治維新 Meiji Ishin).

Restorasi Meiji merupakan peristiwa penting dalam sejarah masyarakat Jepang setelah kekacauan politik. Terjadinya korupsi dan kemiskinan akibat kebijakan isolasi membuat Jepang membuka diri terhadap dunia luar.

Restorasi Meiji atau pemulihan kekuasaan ke tangan kaisar yang dijalankan pemerintahan menuju satu sasaran yang didambakan masyarakat Jepang, yaitu mengangkat martabat bangsanya sejajar dengan bangsa-bangsa barat yang diketahui memiliki kelebihan-kelebihan dalam kemajuan kebudayaan, peralatan teknologi dan ketekunan dalam mendalami kehidupan. Jepang membuka diri, melihat dunia luas dan memberikan tanggapan terhadap apa yang dihadapinya dan mengambil sikap terhadapnya sehingga dapat dikatakan bahwa pada zaman itu merupakan masa perluasan wawasan dan pelebaran medan perjuangan bangsa Jepang. Jepang memperkokoh diri sebagai satu bangsa dan mempertajam pandangan hidupnya sebagai satu cara hidup yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain yang dihadapinya dalam pergaulan global demi menjadi satu bangsa yang utuh, diantara bangsa-bangsa lain di muka bumi. Pada tahun 1868 pemerintah Jepang menyatakan secara resmi zaman Meiji telah dimulai. Ibu kota yang semula bernama Edo berubah menjadi Tokyo (Surajaya, 2001, 109). Dengan begitu dimulailah modernisasi besar-besaran.

Salah satu pengaruh Restorasi Meiji adalah sikap pemujaan terhadap barat yang berlebihan yang disebut dengan westernisasi. Westernisasi menurut Samuel P. Huntington dalam bukunya yang berjudul 'clas of civilization' yaitu adalah proses yang mengikuti segala bentuk gaya hidup barat. Sikap ini sudah tumbuh pada zaman Meiji dan semakin berkembang pada zaman Taisho. Westernisasi banyak memberi pengaruh dan modernisasi Jepang dalam kehidupan. Dalam Internasional Kondansha Encyclopedia (1998, 385 ), 欧米の文化や価値観は大きな影響力を持ち、戦後の法改正や社全般の感化を促した。(budaya dan nilai-nilai westernisasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan telah menginspirasi perubahan sosial umum).

Kemajuan teknologi internet dan media sosial sebagai pengaruh westernisasi ternyata mempengaruhi remaja Jepang. Berbagai cara dilakukan bangsa asing untuk membuat budaya mereka populer hingga menjadi budaya transnasional keluar batas negaranya.

Dewasa ini, kebiasaan-kebiasaan orang barat telah membudaya dan hampir setiap hari dapat kita saksikan melalui media elektronik dan cetak. Kebudayaan orang-orang barat itu sifatnya negatif serta melanggar norma-norma budaya timur sehingga dilihat dan ditiru oleh masyarakat terutama para remaja yang menginginkan kebebasan seperti orang-orang barat. Contoh kebudayaan tersebut dapat kita lihat dari gaya hidup, cara mereka berpakaian, film, hingga pergaulan dengan lawan jenis.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, diusia remaja ini kebanyakan orang sangat labil sehingga harus sangat memperhatikan pergaulan karena diusia ini orang mudah terpengaruh kepada hal-hal negatif

dan budaya asing, apalagi remaja ketika duduk dibangku SMA yang mulai mencoba hal yang baru, seperti obat-obatan terlarang dan seks bebas.

Tokyo, hetanews.com Kamis (28/03/2019) mengabarkan, sedikitnya 3.500 pecandu narkoba khususnya ganja telah di tangkap polisi, termasuk 7 pelajar SMP, 74 Siswa SMA dan 100 Mahasiswa Jepang. “Tahun lalu sedikitnya 3.500 orang pengguna ganja telah ditangkap polisi mulai dari yang menanam ganja sampai menggunakan dan menghisap ganja,”

Menurut analisis demografis oleh Ryuzaburo Sato di National Institute of Population and Social Security Research, tingkat kejadian aborsi di Jepang pada tahun 1955 mencapai rekor tertinggi hingga 1.17 juta, dan dilaporkan terus menurun drastis seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2005, angka kejadian aborsi mencapai 289 ribu kasus per 1,000 wanita berusia 15-49 tahun (Iwasawa, 2006, 37 dalam Meutia, 2017, 12).

Hal ini lah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti westernisasi, khususnya dalam studi pengaruh terhadap remaja Jepang.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh westernisasi terhadap remaja Jepang dewasa ini?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengaruh westernisasi?
3. Upaya pemerintah dalam mengatasi dampak negatif westernisasi?

Dalam pembahasannya penulis menganggap perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas dan berkembang jauh, sehingga masalah yang akan dibahas dapat lebih

terarah dalam penulisan nantinya. Dalam penulisan penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh westernisasi terhadap remaja Jepang pada masa Heisei. Pengaruh disini adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penulisan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan pengaruh westernisasi terhadap remaja Jepang dewasa ini (pada masa Heisei).
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengaruh budaya asing terhadap remaja Jepang.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah untuk mengatasi dampak negatif budaya barat terhadap remaja Jepang

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat secara praktis**

##### **a. Penulis**

Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh, dampak serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi dampak negatif westernisasi pada remaja Jepang.

b. Pembaca

Memberikan informasi mengenai mengenai pengaruh, dampak serta upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi dampak negatif westernisasi pada remaja Jepang.

c. Pengajar

Dapat dijadikan referensi pada kuliah budaya Jepang terutama mengenai pengaruh westernisasi pada masa Heisei yang berawal pada zaman Restorasi Meiji.

**2. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu kebudayaan melalui kajian sosiologi dan westernisasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kebudayaan dan penelitian, serta dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademisi yang sedang mempelajari bidang kebudayaan, Mengenai sosiologi dan westernisi.

**E. Sitematika penulisan**

Penelitian ini merupakan penelitian budaya. Dalam penelitian budaya, metode yang biasa digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, metode penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau

informasi dengan cara membaca buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan pengaruh westernisasi terhadap remaja di Jepang. Selain dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penulis juga menggunakan media internet sebagai referensi tambahan data untuk membantu melengkapi karya ini agar menjadi lebih akurat dan jelas.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas serta memudahkan pembaca dalam memahami definisi yang digunakan dan untuk menjabarkan definisi-definisi yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Diharapkan pembaca memiliki pandangan yang sama dengan penulis pada saat membaca penelitian ini. Definisi operasional sebagai berikut:

1. Westernisasi adalah proses di dalam masyarakat yang mengikuti segala bentuk gaya hidup bangsa barat (Samuel P. Huntington).
2. Remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak – kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003).
3. Negara Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di Laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Tiongkok Timur, tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan.



4. Zaman Heisei adalah zaman yang dipimpin oleh kaisar Akihito zaman ini dimulai pada 8 Januari 1989 sampai 30 April 2019. (Wikipedia)

Pengaruh westernisasi terhadap remaja Jepang adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh westernisasi terhadap remaja pada zaman Heisei.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang menunjang dalam penelitian dan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan dan sebagai teori pendukung dalam penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta tahapan penelitian. Bab IV Analisis Data, pada bab ini dijelaskan pembahasan mengenai hasil analisis pengaruh westernisasi terhadap remaja Jepang pada masa Heisei. Bab V Simpulan dan Saran, dalam bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian saran penulis akan

memberikan saran-saran serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan westernisasi.